

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada analisa data kualitatif menurut Bungin (2007 : 153) terdapat dua hal yang ingin dicapai yaitu, pertama menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua, menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial itu.

Analisa data pada penelitian ini disesuaikan alur pikir pada kerangka pemikiran. Dimulai dengan mekanisme pada tiap tahap implementasi program kewirausahaan mahasiswa, dengan melihat keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan program. Kemudian dianalisis juga dengan model *top down* model George Edward III serta model *Bottom Up* dari Model alur Smith. Sistematis penulisan disesuaikan dengan urutan permasalahan yang akan dijawab.

A. Implementasi Program kewirausahaan Mahasiswa Universitas Sriwijaya

Implementasi program ini dengan melalui 5 tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan program. Berikut dianalisa pada setiap tahapnya.

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Komitmen Universitas Sriwijaya dalam menunjang program pengembangan kewirausahaan mahasiswa melalui program PKM Dikti tahun 2009, telah dirintis sejak bulan Januari tahun 2009. **Sosialisasi pertama**, dilakukan oleh Pembantu Rektor III

melalui pemberitahuan dan pengumuman yang disampaikan keseluruhan fakultas di lingkungan Universitas Sriwijaya , agar mahasiswa mengajukan proposal yang direncanakan untuk didanai oleh Dikti dengan syarat-syarat yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Terdiri dari tim yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang mahasiswa
- b. Dana yang akan dipinjamkan maksimal Rp 8.000.000,-/orang
- c. Membuat proposal dan *business plan* dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*
- d. Mahasiswa maksimal berada pada semester 8 (delapan) dan aktif dalam perkuliahan
- e. Proposal dan *business plan* dikumpulkan ke ruang Pembantu Rektor III Universitas Sriwijaya, paling lambat tanggal 13 Februari 2009 .

Dari hasil pengumuman ini, mahasiswa yang mendaftar sebanyak 14 judul. Oleh karena relatif masih sedikitnya jumlah proposal yang diajukan mahasiswa, maka dilakukan kembali sosialisasi kedua ke seluruh fakultas lingkungan Universitas Sriwijaya.

Dari kegiatan sosialisasi kedua, jumlah mahasiswa yang mendaftar sebanyak 63 judul serta jumlah total dana yang diusulkan sebanyak Rp 703.669.690,-. Umumnya usulan proposal mahasiswa dengan rata-rata jumlah dana sekitar Rp 8.000.000 per judul dengan jumlah mahasiswa rata-rata sekitar 1 s/d 3 orang.

Berikut pendapat Pembantu Dekan III FISIP Unsri Sofyan Effendi S.IP, MSi :

“Kita hanya diberi waktu beberapa hari untuk mensosialisasikan adanya program kewirausahaan mahasiswa, sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu tentang program ini ” (Wawancara tanggal 4 Mei 2011)

Kemudian pendapat dari mahasiswa pengelola unit usaha mahasiswa yaitu Imam Mustakim (FKIP Unsri) dari unit usaha jasa pendidikan Hubbulah

“ Pada saat sosialisasi program tersebut, sedang berlangsung kuliah semester khusus sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu, karena sebagian besar mahasiswa libur tidak mengikuti perkuliahan semester khusus” (Wawancara tanggal 22 April 2011)

Tentang singkatnya masa sosialisasi memang dibenarkan oleh ketua Lembaga pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri Dr. Entis Sutisna Halimi, MSc. Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri berkoordinasi dengan Pusat Inkubator Bisnis dan kewirausahaan (P-IBK) mempersiapkan pelaksanaan program ini hanya dalam waktu 2 bulan. Dari mulai membuat proposal sampai dengan pelaksanaan pelatihan mahasiswa dosen pendamping.

Kegiatan sosialisasi ini memang pada waktu yang kurang tepat. Selain itu jalur komunikasi yang ditempuh hanya melalui Pembantu Dekan III. Keterlibatan jurusan dan dosen pengasuh mata kuliah kewirausahaan tidak optimal. Keterbatasan waktu membuat para Pembantu Dekan lebih banyak memilih menawarkan secara langsung mahasiswa yang mau mengikuti program kewirausahaan mahasiswa.

Pelaksanaan program kewirausahaan mahasiswa berdasarkan surat keputusan Rektor, maka LPM mempersiapkan proposal kegiatan, dengan membentuk tim penyusunan proposal kegiatan pengembangan kewirausahaan mahasiswa, mulai dari pendaftaran kembali, seleksi, pelatihan dan monitoring & evaluasi dengan proposal.

Atas dasar surat keputusan Rektor No 0800/H.9/KM.KEP/2009 dan No 0801/H.9/KM.KEP/2009, dan proposal yang telah disetujui, maka dilakukan rapat koordinasi untuk merencanakan pelaksanaan program tersebut. Rapat koordinasi antara Pembantu Rektor III, para Pembantu Dekan III di

lingkungan Unsri dan Lembaga Pengabdian Masyarakat untuk secara bersama-sama dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Rapat koordinasi dilakukan secara intensif antara Pembantu Dekan III, Pembantu Rektor III dan LPM Unsri.

Sosialisasi kegiatan dilakukan kembali oleh LPM Unsri bersama dengan Pengelola Bidang kemahasiswaan Universitas Sriwijaya yang terdiri dari Pembantu Rektor III, Para Pembantu Dekan III Fakultas terkait, staf Bidang kemahasiswaan Universitas Sriwijaya. Sosialisasi meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- a. Penyampaian pengumuman dan informasi
- b. Pendaftaran peserta

Pada sosialisasi tahap III dalam pertemuan rapat para pembantu Dekan III dan LPM, menyimpulkan bahwa:

- a. Usulan proposal mahasiswa dapat dilakukan secara berkelompok dengan dana masing-masing per mahasiswa maksimal Rp 8 juta, maksimal dana Rp 40 juta perkelompok.
- b. Dana yang diberikan merupakan dana bergulir mahasiswa
- c. Usaha atas nama mahasiswa Universitas Sriwijaya
- d. Pendaftaran calon peserta dapat dilakukan secara berkelompok 3-5 orang mahasiswa atau perorangan disertai oleh maksimal 2 (dua) orang dosen, sebagai dosen pendamping. calon peserta dosen dan mahasiswa dapat berasal dari fakultas/jurusan yang berbeda. Pendaftaran calon peserta dilakukan secara resmi dengan mengajukan proposal baik perorangan maupun kelompok.

e. Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa dan Dosen Universitas Sriwijaya sebagai pendamping dan pembina kegiatan dengan ketentuan sebagai mahasiswa dengan syarat-syarat :

- 1) Memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh fakultas/jurusan.
- 2) Mendapat ijin tertulis dari Orang tua/wali.
- 3) Bersedia memenuhi ketentuan yang tertera dalam kontrak penyaluran dana program pengembangan kewirausahaan Universitas Sriwijaya tahun 2009.
- 4) Bersedia melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Program Pengembangan Kewirausahaan yang diusulkan.
- 5) Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Selanjutnya yang harus dipenuhi dosen pendamping adalah sebagai berikut :
 - 1). Menguasai dengan baik teknologi unggulan dan/atau manajerial yang akan dimanfaatkan dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa.
 - 2). Bersedia membina dan melakukan pendampingan, serta mengarahkan mahasiswa dalam mendirikan dan mengelola usaha secara komersial dan berkelanjutan.
 - 3). Bersedia mengajari dan melaksanakan pendampingan kepada mahasiswa sedemikian rupa sehingga mereka menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi unggulan dimaksud menjadi produk yang siap dipasarkan atau bentuk usaha komersial lainnya.
 - 4). Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Persyaratan tersebut diatas pada kenyataannya tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Karena ternyata tidak mudah untuk mencari dosen yang bersedia melakukan pendampingan. Hasil wawancara dengan Drg Rini Bikandriasari M, Kes dosen pendamping (Fakultas Kedokteran) mengungkapkan hal tersebut sebagai berikut :

“ Kendala pendampingan pada mahasiswa kewirausahaan adalah dosen banyak kegiatan lain, sehingga kegiatan pendampingan tidak maksimal “ (Wawancara tanggal 24 April 2011)

Pernyataan ini juga diakui oleh Humairoh (mahasiswa FISIP Unsri) ketua unit usaha jasa Laundry Kemas. Pendampingan yang dilakukan dosen dalam waktu singkat, hanya pada proses pembuatan proposal, setelah itu dosennya melanjutkan pendidikan diluar kota. Sehingga proses pendampingan terhenti.

Penetapan dosen pendamping pada saat program ini dilaksanakan memang sangat cepat, sehingga penunjukkan yang dilakukan oleh Pembantu Dekan III masing-masing fakultas lebih karena pendekatan personal. Padahal hampir pada setiap fakultas ada mata kuliah kewirausahaan. Sehingga keterlibatan dosen kewirausahaan dapat lebih efektif dalam program ini.

2). Seleksi

Kegiatan seleksi dilakukan setelah seluruh proposal mahasiswa diterima oleh panitia seleksi. Seleksi peserta dilakukan oleh panitia yang ditetapkan dengan petunjuk dan pengarahan dari Pembantu Rektor III dan Ketua LPM Universitas Sriwijaya. Seleksi peserta dilaksanakan oleh tim ahli LPM bersama dengan Pembantu Dekan III fakultas. Seleksi peserta dilakukan secara bertahap yaitu :

- a. **Seleksi tahap pertama**, dilakukan untuk menilai kelayakan proposal pengembangan usaha yang memiliki prospek keberlanjutan bagi mahasiswa. Dari sejumlah 77 proposal yang memenuhi kriteria penilaian seleksi.



Gambar 11. Pemaparan para peserta pada tahap seleksi

- b. **Seleksi tahap kedua** dilakukan untuk menilai kelayakan usaha, kelayakan pendanaan dan rekomendasi usulan perbaikan. Pada seleksi ini difokuskan pada *cashflow* rencana usaha yaitu perkiraan pengeluaran dan pemasukan kas selama satu tahun, serta rencana pengembalian dana bergulir. Seleksi dilakukan dengan melibatkan para pembantu Dekan III dan LPM menggunakan Dari sejumlah 45 judul proposal yang memenuhi kriteria penilaian seleksi, sejumlah 33 judul dinyatakan diterima untuk perbaikan. Judul proposal yang diterima untuk perbaikan, diumumkan melalui para pembantu Dekan III lingkungan Universitas Sriwijaya.

c. **Seleksi tahap ketiga**, dilakukan untuk menilai kesungguhan mahasiswa dalam program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Untuk ini dilakukan seleksi terhadap seluruh proposal, melalui presentasi/paparan rencana usaha oleh para mahasiswa pengusul. Kegiatan paparan dilakukan di Gedung LPM Unsri, salah satu kegiatan paparan proposal mahasiswa pada seleksi.

Penilaian terhadap kelayakan proposal dilakukan dengan menggunakan formulir penilaian dengan para *reviewer* adalah para pembantu Dekan III/Dosen Pendamping dan Lembaga Pengabdian Masyarakat. Untuk pelaksanaan seleksi tahap ketiga dibentuk panitia kegiatan seleksi dan paparan proposal mahasiswa. Jumlah judul proposal yang dipresentasikan sebanyak 33 judul dengan jumlah mahasiswa 117 orang, serta jumlah dana yang diusulkan Rp 576.000.000,-. Dari sejumlah proposal yang dipresentasikan, proposal yang dinyatakan diterima untuk dilanjutkan dengan perbaikan sebanyak 29 judul dengan jumlah mahasiswa 133 orang dan dana yang diusulkan Rp 577.000.000,-

d. **Seleksi tahap keempat** merupakan seleksi akhir, untuk memenuhi syarat administratif, format usulan proposal dan kesediaan dalam upaya pengembangan usaha pelatihan, kesediaan pengembalian dana sesuai dengan aliran kas yang telah disepakati bersama dalam perjanjian kontrak, surat perjanjian kontrak, bukti rekening, serta komitmen untuk mengembangkan usaha atas nama mahasiswa Universitas Sriwijaya. Dari hasil seleksi keempat, judul proposal dan jumlah mahasiswa serta usulan dana yang diajukan merupakan hasil final. Dari hasil proses seleksi dapat

disajikan rekapitulasi jumlah usulan proposal dan hasil sosialisasi I, II dan ke III disajikan pada tabel 3 dan rekapitulasinya pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 3.
Rekapitulasi Kegiatan Sosialisasi Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan	Jumlah Proposal
Sosialisasi I	14
Sosialisasi II	63
Sosialisasi III	24

Tabel 4
Rekapitulasi Proses Seleksi Tahap I s.d. IV Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan	Jumlah Proposal	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Dana
Seleksi I	77	-	-
Seleksi II	45	-	-
Seleksi III	33	117	Rp. 576.000.000,-
Seleksi IV	30	138	Rp. 617.000.000,-
Hasil Akhir	30	138	R p. 617.000.000,-

(Sumber : P-IBK LPM Unsri, 2010)

Pada tahap ini memang harus melalui seleksi 4 kali. Karena hanya usaha-usaha mahasiswa yang mempunyai potensi berkembang dengan resiko rendah yang bisa mendapat dana bantuan. Namun demikian jumlah mahasiswa yang mengikuti acara ini tetap banyak. Antusias peserta cukup tinggi dalam mengikuti seleksi sampai akhir. Walaupun ada juga pendapat dari peserta bahwa hal tersebut menyulitkan peserta. Hasil wawancara dari salah satu peserta yaitu Fauzan pengelola Bursa Fakultas Teknik.

“ Hal yang paling menyulitkan dalam seleksi tersebut adalah pada saat pemaparan, karena harus kita bisa meyakinkan para penguji, bahwa

usulan proposal kita memang layak untuk didanai “. (Wawancara tanggal 18 Mei 2011).

Ada juga pendapat dari Hardi Aji Badarwi dari ketua unit Usaha Bursa Ar-Rahman dan BEM Celuler (FMIPA Unsri).

“ Sebenarnya kendalanya sering kali berasal dari mahasiswa, karena sulit mengikuti kegiatan tersebut, terbentur oleh kegiatan-kegiatan di kampus “ (Wawancara tanggal 25 April 2011)

Seleksi ini banyak menyita waktu peserta maupun penguji, baik dari dosen pendamping maupun pembantu Dekan III masing-masing Fakultas.

3). Penyaluran Dana Program Kewirausahaan Mahasiswa

Penyaluran dana dilaksanakan dengan pelaksanaan pengembangan unit-unit usaha oleh para peserta mahasiswa ,maksimal 8 juta per unit usaha mahasiswa. Sesuai dengan ketentuan, dalam pengembangan usaha para mahasiswa dapat bergabung dalam suatu unit usaha bersama, yang dapat terdiri dari 3 orang sampai dengan 5 orang. Mahasiswa atau maksimal dana perkelompok Rp 40 juta.

- 1) Syarat-syarat penyaluran dana program kewirausahaan mahasiswa :
 - a. Penyaluran dana diberikan kepada peserta yang unit usahanya dinyatakan layak dalam tahap seleksi.
 - b. Usulan proposal yang layak didanai pada tahap akhir.
 - c. Penyaluran dana harus disertai dengan proposal rencana usaha yang telah disempurnakan sesuai dengan hasil pelatihan yang diberikan dan dilengkapi dengan lembar pengesahan.

- d. Penyaluran dana dilaksanakan melalui penanda-tanganan kontrak kontrak antara Lembaga Penganbdiان Masyarakat Unsri dengan masing-masing mahasiswa sesuai dengan usulan dana yang diajukan dalam kelompok masing-masing.
- e. Nilai penyaluran dana dikenakan pajak sekitar 2 % materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Dana yang disalurkan merupakan dana pinjaman dan merupakan dana bergulir.
- g. Dana yang dipinjamkan dikembalikan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian kontrak.
- h. Dana disalurkan secara penuh setelah dipotong pajak 2 %, melalui rekening khusus mahasiswa Bank BNI dengan No Rekening atas nama ketua dan bendahara pada masing-masing kelompok usaha.
- i. Mahasiswa akan mengembalikan dana yang dipinjam sesuai dengan usulan dana pada proposal yang diajukan.
- j. Pemanfaatan dana bergulir oleh mahasiswa hanya diperuntukan untuk kegiatan program pengembangan kewirausahaan. Dana dimanfaatkan sesuai dengan rencana *cash flow*. Dalam kegiatan pemanfaatan dana dilakukan monitoring kegiatan oleh dosen pembimbing untuk menilai ketepatan alokasi dana yang digunakan oleh mahasiswa sesuai dengan rencana usaha. Mahasiswa akan mengumpulkan fotocopi seluruh pengeluaran dana yang digunakan untuk investasi barang modal dan modal kerja serta keperluan lainnya yang berhubungan dengan program ini. Selain itu LPM akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap aliran kas yang

berhubungan dengan program ini melalui rekening bank masing-masing kelompok usaha. Sebagian dari kelompok usaha mahasiswa telah menjalankan usahanya.



Gambar 12. Proses pencairan dana dengan Tantowi Sahab bagian keuangan LPM Unsri

Dalam penyaluran dana tidak ada kendala yang dihadapi, karena dana memang sudah tersedia, pencairan berjalan dengan lancar. Yang terkendala justru pada saat pemanfaatan dana. Wawancara dengan Fauzan dari unit Usaha *Engenering Corner* sebagai berikut :

“ Pencairan dana lancar, masalah muncul justru pada saat akan memanfaatkan dana. Kita kesulitan mendapatkan lokasi usaha yang tepat termasuk perizinan, walaupun dalam kampus sendiri. Kemudian setelah mendapat lokasi yang cocok, sebagian dana sudah dialokasikan untuk kepentingan infrastruktur, misalnya mengecat ruangan, meja, kursi dan lain-lain yang merupakan modal yang tidak kembali atau dalam barang tetap, sebagian lagi baru dibelikan pada produk yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan. (Wawancara pada tanggal 18 Mei 2011)

Hal tersebut juga diakui oleh dosen pendamping dari Fakultas Pertanian program studi peternakan Ir. Gatot Muslim, MSi.

“ Penyaluran dana tidak ada masalah, lancar, bahkan saya melihat hampir pada tiap tahap kegiatan semua berjalan dengan baik. Masalah yang dihadapi setelah dana cair justru ada dalam pelaksanaannya. Ada kendala teknis yang dihadapi diluar kemampuan manusia. Seperti contoh pada usaha mahasiswa program studi peternakan dengan usaha peternakan kambing etawa, yang terkena penyakit sehingga mati semua. Perlu antisipasi terhadap kemungkinan usaha lain, seperti pembuatan yogurt dan susu”. (Wawancara tanggal 18 mei 2011).

Dana akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian dalam kontrak dan rencana aliran kas untuk masing-masing kelompok usaha. Jika ada masalah keuangan maka dosen pembimbing dan Pembantu dekan III akan mengatasi masalah ini secara musyawarah dengan mahasiswa. Dana yang telah dikembalikan akan dipinjamkan lagi pada kelompok usaha mahasiswa yang sama jika diperlukan untuk pengembangan usaha dengan membuat perjanjian kontrak baru, atau dipinjamkan lagi kepada mahasiswa lainnya untuk membuat usaha mahasiswa yang baru. Pengembalian dana dihimpun oleh LPM Unsri melalui rekening bank yang akan ditentukan kemudian.

2). Keberhasilan Usaha Dana Bergulir

Keberhasilan program kewirausahaan mahasiswa dalam menggunakan dana bergulir dapat dilihat dari :

1. Adanya Keberlanjutan usaha yang dinilai melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan selama satu tahun (Desember 2009-2010).
2. Adanya dana yang disalurkan kembali kepada mahasiswa untuk usaha baru atau investasi baru.
3. Bertambahnya modal dan penjualan usaha mahasiswa serta penyerapan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam usaha ini.

4. Kegiatan Pelatihan Program Kewirausahaan Mahasiswa

Kegiatan pelatihan kewirausahaan diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan spirit jiwa kewirausahaan, cara-cara berwirausaha secara profesional serta memberikan penjelasan secara utuh tentang aturan dan ketentuan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa. Program kewirausahaan mahasiswa adalah program yang berkelanjutan maka melalui kegiatan pelatihan juga diharapkan sebagai sarana untuk saling berinteraksi dan komunikasi yang intensif antara mahasiswa dalam kelompok usahanya, dosen pendamping dan pelaksana program. Selain itu untuk memupuk rasa solidaritas, ketahanan mental, serta semangat wirausaha, maka program pelatihan dilakukan selama 5 hari secara penuh mulai tanggal 30 Nopember - 04 Desember 2009.. Kegiatan pelatihan diberikan oleh tenaga ahli yang ditetapkan dan dilaksanakan di LPM Unsri dengan materi yang relevan dengan tujuan pengembangan pengetahuan wirausaha mahasiswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan disusun panitia pelaksana kegiatan berdasarkan surat tugas no. 384/H9.2.2/TU/2009. Pelatihan diberikan kepada seluruh peserta yang mengajukan usulan kegiatan kewirausahaan beserta dosen pendamping. Kegiatan ini peran pendamping diperlukan untuk mendampingi pada saat praktek lapangan (survey pasar, penyusunan *cash flow* serta penyusunan rencana bisnis dan monitoring kegiatan usaha secara berkelanjutan).



Gambar 13. Para peserta pelatihan foto bersama Rektor Unsri

Peserta kegiatan ini adalah Mahasiswa yang telah mengajukan proposal pada seluruh fakultas dilingkungan Universitas Sriwijaya dan dosen yang terlibat sebagai pendamping yang diusulkan oleh Pembantu Dekan III pada masing-masing fakultas sesuai dengan proposal usaha mahasiswa.

Tabel 5.
Keikutsertaan Mahasiswa sebagai Peserta Pelatihan dari Masing-masing Fakultas di Lingkungan Unsri

No	Fakultas/Universitas	Jumlah Mahasiswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Hukum	4	3	1
2.	ISIP	3	3	
3.	Pertanian	32	26	6
4.	MIPA	12	5	7
5.	Ekonomi	12	7	5
6.	Teknik	10	8	2
7.	Kedokteran	20	5	15
8.	FKIP	12	4	8
9.	Ilmu komputer	6	6	-
10.	FKM	5	1	4
11.	LPM Inkub	5	3	2
12.	UKM Unsri	5	5	-
13.	BEM Unsri	7	5	2
JUMLAH		133	81	52

Tabel 6.
Keikutsertaan Dosen Pendamping Sebagai Peserta Pelatihan dari
Masing-masing Fakultas di Lingkungan Unsri

No	Fakultas	Jumlah dosen pendamping	PD III/ Penanggung Jawab
1.	Hukum	1	1
2.	ISIP	1	1
3.	Pertanian	6	1
4.	MIPA	1	1
5.	Ekonomi	2	1
6.	Teknik	1	1
7.	Kedokteran	2	1
8.	FKIP	1	1
9.	Filkom	1	1
10.	FKM	1	1
11.	LPM, UKM, BEM	2	1
JUMLAH		19	11

Peserta kegiatan sangat antusias dan memiliki semangat motivasi yang tinggi pada saat mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta hampir 97% hadir mengikuti pelatihan atau sekitar 5 orang yang tidak mengikuti pelatihan, karena alasan sakit dan mengikuti kegiatan lainnya. Bentuk Kegiatan terdiri dari:

1. Penjelasan Program

Penjelasan program dilakukan pada awal kegiatan pelatihan yang berisikan penjelasan metode pelatihan, penjelasan program kewirausahaan mahasiswa, serta *ice breaking* membangun semangat bersama dalam kelompok mahasiswa, penjelasan tentang program kewirausahaan mahasiswa disampaikan oleh Ketua LPM Unsri.

2. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode tutorial, diskusi dan latihan praktis penyusunan rencana bisnis serta praktek lapangan, Kegiatan

pelatihan dilakukan dari tanggal 30 Nopember - 4 Desember 2009 yang dimulai pada jam 08.00 WIB s.d. jam 21.00 WIB malam hari. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkan terjadinya interaksi diantara mahasiswa. Materi kegiatan diberikan oleh instruktur sesuai dengan bidangnya.

3. Kegiatan diskusi kelompok

Kegiatan diskusi kelompok dilakukan pada malam hari secara terstruktur di dampingi oleh instruktur dan dosen pendamping untuk membahas masalah rencana usaha.

4. Kegiatan praktek kewirausahaan

Kegiatan praktek kewirausahaan dilakukan dengan cara survey pasar, identifikasi lingkungan bisnis, survey tentang sumber pengadaan/peralatan/bahan baku dan rencana investasi yang akan dilakukan. Kegiatan diskusi mahasiswa untuk rencana survey pasar dibimbing oleh salah seorang dosen pendamping.

Kegiatan pelatihan juga dikunjungi oleh Tim DIKTI Jakarta sebagai Narasumber yang turut memberi semangat dan motivasi bagi mahasiswa dalam pengembangan kewirausahaan.

5. Kegiatan pembinaan, pendampingan dan monev

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dosen pendamping yang terdiri dari dosen dan atau para Pembantu Dekan III di lingkungan fakultasnya masing-masing sesuai dengan bidang ilmunya atau di tingkat universitas dan staf LPM terhadap mahasiswa sebagaimana disampaikan pada surat tugas. Pendampingan dilakukan pada saat survey pasar, penyusunan rencana *cash flow*, dan investasi serta praktek penyusunan

business plan. Tempat dan waktu pelatihan dilakukan di Inderalaya dengan jadwal sebagai berikut :

1. Pelatihan dilakukan di Gedung LPM Unsri Indralaya sejak tanggal 30 Nopember - 4 Desember 2009.
2. Peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung ditempatkan di penginapan Asrama rusunawa Unsri Indralaya.

Kegiatan pelatihan dilakukan dalam waktu 5 (lima) hari mulai tanggal 30 Nopember s/d 4 Desember 2009 dengan materi yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7.
Materi Pelatihan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Aplikasi Teknologi Unggulan 30 Nopember- 4 Desember 2009

No	KEGIATAN/MATERI PELATIHAN	NARA SUMBER	JUMLAH JAM
1.	Building Dream to be An Entrepreneur	Dr.Ir. H.E.S. Halimi, M.Sc	1 Jam
2.	Penyusunan Rencana Bisnis	Dr. Sulastri, M.E., M.Kom^	3 Jam
3.	Strategi Pemasaran	Welly Nailis, S.E., M.M	1 Jam
4.	Penyusunan Cash Flow dan Neraca	Drs. Umar Hamdan, M.B.A	1 Jam
5.	Perpajakan	Dewi Rina, S.E.Ak., M.M	1 Jam
6.	Penjelasan Praktik Lapangan	Team Instruktur	1 Jam
7.	One Day on the Market (Survey Pasar)	Pendamping	8 Jam
8.	Penjelasan Umum Program Kewirausahaan Mahasiswa	Bambang Sarengat (Dikti)	2 Jam
9.	One Day on Business" Learning by Doing"	Pendamping	8 Jam
10.	Paparan Kegiatan Peserta " Business Plan"	Peserta	4 Jam
JUMLAH JAM			30 Jam

I. Tahapan Kegiatan

Tahapan dalam melaksanakan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi pemantapan proposal menjadi TOR; pendaftaran, dosen dan mahasiswa; Penetapan instruktur,

panitia, tenaga ahli yang diperlukan serta persiapan tempat dan akomodasi dan penginapan mahasiswa serta penyediaan materi pelatihan.

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan kepada para peserta mahasiswa, dan dosen dilaksanakan secara bersama-sama pada waktu dan tempat yang ditetapkan. Sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang sama terhadap materi, sekaligus secara bersama-sama mulai memikirkan rencana pengembangan kewirausahaan yang akan dilaksanakan dengan pembimbingan dosen. Pelatihan dilakukan di LPM dengan menggunakan kelas besar dan kelaskelas kecil untuk diskusi kelompok dan paparan rencana bisnis usaha mahasiswa. Pendalaman materi dilakukan dengan cara *survey* pasar, penyusunan *Cash Flow* dan penyusunan proposal rencana bisnis sesuai dengan usulan proposal

3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh dosen pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pembantu Dekan III. Dalam proses pendampingan, dosen turut bertanggung jawab terhadap aktivitas mahasiswa yang berkenaan dengan rencana pengembangan usaha mahasiswa. Pendampingan pada saat pelatihan adalah pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis, *survey* pasar dan menyusun rencana investasi.



Gambar 14. Pendampingan dilakukan ketua P-IBK Prof. Dr. Hj. Sri Sulastri, M.Kom

5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Kewirausahaan

Kegiatan evaluasi dan monitoring serta pelaporan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa yang didanai oleh Dana DIPA Dikti untuk tahun 2009. Kegiatan monev difokuskan pada aspek keberlanjutan usaha mahasiswa. Kegiatan monev dilakukan oleh para pembantu Dekan III, dosen pendamping, dan Pusat Inkubis Kewirausahaan LPM Unsri. Monitoring dan Evaluasi dilakukan kepada mahasiswa pengusul kegiatan yang meliputi hal-hal:

- a. Kejelasan rencana usaha.
- b. Efektifitas penyaluran dana untuk mahasiswa.
- c. Efektifitas penggunaan dana sesuai dengan rencana usaha pada saat investasi awal dan penggunaan dana untuk modal kerja.
- d. Efektifitas pengelolaan usaha (jumlah mahasiswa, tenaga kerja, manajemen usaha, proses bisnis, legalitas dll) yang dilakukan secara berkala 2 bulan sekali.
- e. Pencapaian sasaran output dilakukan dalam 4 bulan sekali.
- f. Keberlanjutan usaha dan rencana pengembangan.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan secara bertahap yang merupakan bagian yang terintegrasi dari keseluruhan kegiatan MONEV

Program Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Aplikasi Teknologi Unggulan Tahun 2009.



Gambar 11. Tim Monev meninjau lokasi mini market di Rusunawa Unsri

a. Monitoring dan Evaluasi Tahap I

Monitoring dan evaluasi tahap I dilakukan untuk tujuan penilaian perencanaan bisnis mahasiswa, yang dilakukan melalui paparan rencana bisnis. Materi paparan bisnis mahasiswa selama kegiatan pembekalan pelatihan kewirausahaan, dan hasil perencanaan bisnis dari masing-masing usaha yang dilakukan melalui Monev I dari masing-masing Reviewer dilihat pada hasil monev tahap I. Untuk identitas usaha yang sudah sangat jelas sekitar 53,2%, untuk identitas usaha yang cukup jelas ada sekitar 40,3%. Sedangkan untuk kejelasan uraian bisnis yang sudah cukup jelas ada sekitar 48,4% dan sisanya sekitar 37,1% uraian bisnis sudah sangat jelas serta 1,6% uraian bisnisnya kurang jelas.

Dari kesimpulan menyimpulkan bahwa rencana bisnis usaha sekitar 62,9% sudah sangat baik diuraikan dan sisanya sekitar 37,1% rencana bisnis usaha yang diuraikan termasuk cukup (sedang). Dari 30 jenis usaha yang diusulkan hanya 29 usaha yang terealisasi. Satu usaha tidak terealisasi yang digunakan oleh Dewan Pers Mahasiswa (DPM), hal ini disebabkan terjadi pergantian pengurus DPM. Adapun pengelompokan 29 usaha yang berdasarkan jenisnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.
Pengelompokan Usaha Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah Usaha	Jumlah Mahasiswa	Total Dana
1.	Pertanian	2	8	Rp. 31.000.000
	Perdagangan	10	51	Rp. 280.000.000
3.	Peternakan	2	7	Rp. 16.000.000
4.	industri Telematika	1	6	Rp. 40.000.000
5.	industri Kreatif	5	23	Rp. 69.000.000
6.	Industri Pengolahan	2	10	Rp. 20.000.000
7.	Jasa Pendidikan	2	4	Rp. 16.000.000
8.	Jasa Binatu	1	3	Rp. 8.000.000
9.	Jasa Boga	4	21	Rp. 97.000.000
Jumlah		29	133	Rp. 577.000.000

Dana yang diberikan kepada mahasiswa rata-rata Rp. 8.000.000,/mahasiswa dengan jumlah anggota sekitar 3 sampai 7 orang mahasiswa.

b. Monitoring dan Evaluasi Tahap II

Monitoring dan evaluasi tahap II dilakukan untuk tujuan memonitoring dan evaluasi ketepatan penggunaan dana oleh mahasiswa setelah dilakukan penyaluran dana kepada mahasiswa. Peran dosen pendamping adalah mendampingi kegiatan dalam hal pembelian barang dan mengumpulkan bukti-bukti belanja barang oleh mahasiswa, dengan tujuan agar peserta kewirausahaan dapat mengalokasikan dana secara tepat Untuk Monev dilakukan dengan menggunakan Form Monev Tahap II (Ketepatan Alokasi

Dana) yang dilakukan oleh reviewer masing - masing kelompok usaha dan form monev tahap II serta hasil Monev tahap II mengenai ketepatan dalam pengalokasian dana yang telah diisi dari masing-masing Reviewer dapat dilihat pada hasil monev tahap II.

Sumber dana yang digunakan peserta kewirausahaan hampir 76,7% menggunakan dana yang berasal dari Dikti, sedangkan sisanya sekitar 23,3% menggunakan dana yang berasal dari Dikti dan sumber dana lainnya (uang pribadi). Dari sumber dana tersebut, dana yang dibelanjakan sesuai dengan rencana *cashfiow* hanya sekitar 25,6%, yang tidak sesuai sama sekali dengan *cashfiows* ada sekitar 21%, sedangkan sisanya sekitar 53,5% hanya sebagian yang sesuai dengan *cashfiow* usahanya.

Dari kesimpulan menyimpulkan bahwa ketepatan dalam pemanfaatan dana/alokasi dana yang dapat berjalan baik dan sesuai dengan rencana *cashfiow* ada sekitar 51,2% sedangkan sisanya masing - masing sebesar 37,2% biasa saja dalam menjalankan usaha dan ketepatan dalam pemanfaatan dana/alokasi dana dan 11,6% kurang paham dalam menjalankan usahanya serta kurang paham dalam ketepatan pemanfaatan dana/alokasi dana.

c. Monitoring dan Evaluasi Tahap III

Monitoring dan Evaluasi tahap III dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kejelasan usaha mahasiswa. Pada Monev ke III tugas reviewer ke lokasi usaha mahasiswa, sekaligus mendokumentasikan kegiatan awal kewirausahaan mahasiswa. Untuk melaksanakan tugas ini, tim reviewer menggunakan Form Monev Tahap III (Kejelasan Usaha) dan hasil

Monev tentang kejelasan usaha dari masing-masing Reviewer dapat dilihat pada hasil monev tahap III.

Untuk lokasi usaha yang sudah ada sekitar 90,2% sedangkan sisanya sekitar 9,8% belum menentukan lokasi usahanya. Dari lokasi usaha yang telah ada, lokasi yang dekat dengan jangkauan konsumen sekitar 56,1%, lokasi usaha yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan konsumen ada sekitar 26,8%, sedangkan sisanya lokasi usaha yang jauh dengan konsumen ada sekitar 14,6%. Untuk kegiatan produksi dan penjualan yang telah berjalan masing - masing sekitar 34,1% dan 31,7%, kegiatan produksi dan penjualan yang baru sebagian dijalankan ada sekitar 29,3% dan 12,2%, sedangkan sisanya yang belum menjalankan proses produksi dan proses penjualan ada sekitar 36,6% dan 56,1%. Dari data tersebut terlihat bahwa identitas organisasi usaha yang telah ada sudah baik, dan usaha yang telah berjalan juga sudah termasuk baik.

d. Monitoring dan Evaluasi Tahap IV

Monitoring tahap IV adalah kegiatan untuk mengevaluasi keberlanjutan program maupun keberlanjutan usaha yang sudah ada dan sudah dijalani. Untuk kegiatan ini menggunakan Form Monev IV (Keberlanjutan Program/Keberlanjutan Usaha), dapat dilihat pada hasil monev tahap IV.

C. Pembinaan dan keberlanjutan program

Pembinaan untuk keberlanjutan program akan dilakukan oleh LPM Unsri sesuai dengan program kerja Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis. Pembinaan yang akan dilakukan meliputi berbagai aspek termasuk pengembangan produk, pemasarannya serta legalitasnya. Unit-unit usaha

yang terbentuk akan menjadi tenan dan komunitas wirausaha mahasiswa atas nama Universitas Sriwijaya yang berada dalam program pembinaan UMKM yang merupakan program rutin LPM Unsri.

Kegiatan pembinaan termasuk mengadakan pameran yang diperuntukkan bagi kelompok kewirausahaan mahasiswa yang akan direncanakan tahun 2010. Kegiatan pembinaan untuk program kewirausahaan mahasiswa tahun anggaran 2009 dilakukan sampai dengan akhir tahun 2010, yang akan dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, dalam kurun waktu 2 (dua) bulan sekali, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan pengembalian dana bergulir. Selain itu, kegiatan pembinaan yang dilakukan Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis dalam memberikan semangat kepada mahasiswa untuk menjalankan usahanya diadakan kegiatan magang (*fieldtrip*) yang mengajak peserta kewirausahaan ke tempat - tempat usaha yang telah sukses seperti Kebun Buah Naga, *Agro Techno Park*, CV. Natural yang bergerak di bidang industri kreatif. Dengan maksud agar para peserta dapat belajar bagaimana melakukan usaha dengan baik dan benar serta dapat menjalankan usahanya dengan sungguh -sungguh.

Berdasarkan empat prinsip tepat yang dikemukakan oleh Riant Nugroho yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksana, tepat target dan tepat lingkungan untuk melihat keefektifan implementasi kebijakan, maka diuraikan pada masing-masing tahap program kewirausahaan mahasiswa. Beberapa temuan juga dikemukakan pada tiap tahap berikut ini.

Pada tahap sosialisasi dilihat dari target kebijakan sudah sesuai dengan yang dikehendaki dari aspek pertama memang memecahkan masalah lapangan pekerjaan lulusan perguruan tinggi, dengan mendorong

munculnya para wirausaha muda. Kemudian aspek kedua pada masalah tersebut telah dirumuskan sesuai dengan karakter masalah. Sisi ketiga adalah lembaga yang mengurus masalah tersebut sudah tepat, yaitu Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) dibawah Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM).Keempat tepat tempat artinya program tersebut memang sudah tepat diterapkan di kalangan perguruan tinggi khususnya para mahasiswa.

Program kewirausahaan ini dalam sosialisasi memang sudah memenuhi empat target implementasi kebijakan seperti yang dikemukakan Riant Nugroho. Namun dalam sisi waktu pelaksanaan sosialisasi masih dianggap kurang tepat. Dilihat dari sisi lembaga juga sudah tepat secara kelembagaan, namun koordinasi dengan fakultas-fakultas masih belum maksimal.Keterlibatan fakultas,lebih khusus lagi jurusan atau program studi masih sangat sedikit. Padahal yang memiliki mahasiswa,sekaligus yang paling tahu dengan kondisi mahasiswa adalah jurusan atau program studi masing-masing.

Pada tahap seleksi juga memenuhi empat target tersebut, namun beberapa hal masih perlu dibenahi. Pada tahap seleksi jurusan dan program studi sebaiknya dilibatkan. Keterlibatan tersebut akan mengurangi beban kerja Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) Lembaga Pengabdian Masyarakat Unsri. Proses seleksi awal justru bisa dilakukan pada tingkat jurusan atau program studi. Sehingga tidak perlu dilakukan seleksi dalam beberapa tahap di P-IBK.

Tahap ketiga yaitu tahap penyaluran dana juga memenuhi target tersebut namun beberapa hal perlu diperhatikan seperti waktu pengembalian dana sebaiknya diperpanjang menjadi 24 bulan dari 12 bulan yang ditetapkan. Pertimbangannya karena untuk merintis usaha baru

sebagian dana harus dialokasikan dengan modal tetap seperti membangun atau menyewa tempat, membeli perlengkapan dan lain-lain. Realisasinya untuk pengembalian dana untuk usaha pada tahun 2009, ternyata pada tahun 2011 memang masih berlanjut.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pembinaan melalui pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini yang belum memenuhi target adalah penetapan pelaksana kegiatan pendampingan. Pemilihan dosen pendamping masih belum tepat. Keterbatasan waktu menjadi salah satu penyebab sehingga para Pembantu Dekan III harus secepatnya menunjuk dosen pendamping. Tanpa memperhatikan kualifikasi, karakteristik dan kondisi dosen yang bersangkutan.

Terakhir tahap monitoring, merupakan tahap akhir pada kegiatan program kewirausahaan mahasiswa. Pada tahap inipun keterlibatan jurusan dan program studi tidak ada.

Tujuan kegiatan program kewirausahaan mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dan dosen pendamping untuk mengembangkan wirausaha mahasiswa berbasis aplikasi teknologi unggulan.
- b. Memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada Dosen dan Mahasiswa dalam pengelolaan dan pengembangan kewirausahaan berbasis kampus.
- c. Membangun semangat dan sikap kemandirian serta kemampuan untuk saling berinteraksi dalam dinamika kelompok.
- d. Membangun semangat kewirausahaan mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan penyerapan tenaga kerja..
- e. Mahasiswa mampu mengembangkan usaha secara mandiri.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan dan pengetahuan mahasiswa dalam pengelolaan usaha secara nyata yang dirintis dari awal usaha, yang mengarah pada pengembangan potensi kewirausahaan secara lebih profesional.

- b. Terjadinya interaksi mahasiswa, dosen secara kelembagaan dalam upaya pengembangan kewirausahaan.
- c. Merubah pola pikir (mindset), minat mahasiswa untuk siap menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dan dirinya sendiri.
- d. Mahasiswa mampu menyusun rencana bisnis sesuai dengan usaha yang akan dirintis dan dikembangkannya secara nyata.

Tujuan dan hasil dari program kewirausahaan ini sebagian besar sudah tercapai dengan baik. Ini terlihat dari masih berlanjutnya usaha mahasiswa pada tahun 2011. Tetapi tujuan mengembangkan kewirausahaan yang berbasis aplikasi teknologi unggulan belum berjalan. Usaha-usaha yang ada tidak menggunakan teknologi unggulan. Misalnya usaha perdagangan, merekan hanya membeli dipasar grosir kemudian menjualnya kembali. Kemudian sinkronisasi antara satu usaha dengan usaha lain juga belum ada. Hal tersebut juga dipertegas oleh Pembantu Rektor III sebagai berikut :

“ Program kewirausahaan mahasiswa memang idealnya dikelola suatu unit tertentu. Ada grand desain, ada keterpaduan antara kelompok-kelompok mahasiswa. Namun sebagai program yang baru di Universitas Sriwijaya, sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan, karena 90 % usaha mahasiswa tersebut dapat dijalankan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan ini adalah :

1. Tersusunnya rencana bisnis usaha secara lebih profesional dan bertanggung jawab
2. Jumlah proposal yang diajukan sebagai kelanjutan dari bisnis plan oleh mahasiswa dalam program kewirausahaan mahasiswa, dapat didanai dari DIPA DIKTI Tahun 2009.
3. Jumlah usaha yang dapat berkembang dan bertahan dalam tahap pertama.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan tidak menunjukkan dalam angka yang pasti. Sehingga secara kuantitatif tidak dapat dilihat. Namun berdasarkan informasi dari Fitriani satu-satunya staf yang ada di Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan dapat dikatakan 60 % usaha berhasil dan 40 % tidak berhasil.

“ Kita melihatnya dari berjalan atau tidaknya usaha tersebut, peninjauan ke lokasi-lokasi usaha sering dilakukan, selain itu juga dapat dipantau dari pengembalian dana yang dipinjamkan”,

Ada perbedaan pendapat tentang jumlah keberhasilan usaha mahasiswa. Hal tersebut karena tidak ada indikator keberhasilan yang terukur secara kuantitatif, sehingga tidak mudah untuk membuat kesimpulan tentang keberhasilan suatu usaha mahasiswa.

2.Implementasi Program Kewirausahaan Mahasiswa dilihat dari pendekatan *Bottom Up* dari model alur Adam Smith

Model ini melihat kebijakan dari perspektif perubahan sosial dan politik. Kebijakan dibuat pemerintah bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau perubahan dalam masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Lebih lanjut Smith menjelaskan bahwa dalam implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat variable, sehingga keempat variabel tersebut harus diperhatikan. Berikut dijelaskan variable-variabel tersebut :

1. *Ideaized Policy*, yaitu suatu pola interaksi yang diidealiskan oleh perumus kebijakan dengan tujuan untuk mendorong, mempengaruhi dan merangsang target group untuk melaksanakannya. Mendasari penjelasan tersebut maka *idealized policy* mengarah kepada substansi kebijakan yang dapat mempengaruhi objek untuk melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu bagian ini memiliki dimensi kebijakan dan pola interaksi tentang bagaimana interaksi terjadi antara implementor dengan objek kebijakan.

Beberapa nara sumber yang diwawancara tentang program kewirausahaan memberikan tanggapan dengan makna yang sama, yaitu sebagai berikut :

Sofyan Effendi S.IP, M.Si (Pembantu Dekan III)

“Program kewirausahaan sangat baik untuk kehidupan mahasiswa, karena angkatan kerja makin banyak sedangkan peluang kerja masih sedikit. Adanya program kewirausahaan dapat mengubah pola pikir mahasiswa untuk dapat menciptakan lapangan kerja”

Drg. Rini Bikandriasari, M. Kes. (Dosen pendamping usaha industri kreatif boneka jari, Kedokteran gigi)

“ Program kewirausahaan itu baik untuk mahasiswa, karena mahasiswa punya kegiatan lain selain pendidikan formal, sehingga menambah keterampilan dalam berwirausaha.

Imam Mustakim (Bendahara usaha jasa pendidikan Hubbullah, FKIP)
“ program kewirausahaan adalah program yang baik. Membantu mahasiswa yang ingin berusaha tapi terkendala dengan modal “.

Dewi (anggota unit usaha *Dental Accsories*)

“ program kewirausahaan sangat baik, mahasiswa jadi mampu mengembangkan semangat kewirausahaannya dan menumbuhkan minat usaha serta dapat meyalurkan ide-ide inovatif pada produk-produk usahanya”.

Keempat pendapat diatas memperlihatkan pemahaman yang sama tentang pentingnya program kewirausahaan mahasiswa untuk dapat dikembangkan. Tanggapan positif terhadap adanya program tersebut dapat membantu terciptanya sikap yang mendorong munculnya para usahawan muda yang penuh kreativitas dan inovatif.

2. *Target Group*, yaitu bagian dari *policy stakeholder* yang diharapkan dapat mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus

kebijakan. Dikarenakan kelompok ini menjadi sasaran implementasi kebijakan, maka diharapkan dapat menyesuaikan pola-pola perilaku dengan kebijakan yang dirumuskan.

Target group dalam kebijakan ini adalah mahasiswa dengan memenuhi beberapa syarat tertentu ketika mereka akan mengajukan proposal yaitu :

1. Terdiri dari tim yang beranggotakan minimal 3 (tiga) orang mahasiswa
2. Dana yang akan dipinjamkan maksimal Rp 8.000.000,-/orang
3. Membuat proposal dan *business plan* dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*
4. Mahasiswa maksimal berada pada semester 8 (delapan) dan aktif dalam perkuliahan
5. Proposal dan *business plan* dikumpulkan ke ruang Pembantu Rektor III Universitas Sriwijaya, paling lambat tanggal 13 Februari 2009 .

Pada persyaratan ini yang menjadi permasalahan bagi mahasiswa adalah membuat *business plan*. Beberapa mahasiswa FISIP Unsri mengemukakan tidak paham dan kesulitan dalam membuat *business plan*. Sehingga sebagian mahasiswa tersebut tidak jadi mengajukan proposal usaha.

Penyusunan *Business Plan* memang hal yang sulit bagi mahasiswa, karena masih merupakan hal yang baru bagi mahasiswa. Pada saat inilah sebenarnya peran jurusan atau program studi untuk menyiapkan dosen pembimbing yang mulai mendampingi mahasiswa. Kemudian sebaiknya persyaratan ini tidak dijadikan persyaratan pada saat awal mengajukan proposal, karena nantinya akan diadakan pelatihan untuk membuat proposal, cukup rencana bisnis sederhana yang memuat tentang hal-hal yang inovatif.

Persyaratan lain yang harus juga harus dipenuhi setelah proposal usaha mahasiswa dinyatakan layak untuk diterima yaitu :

1. Memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh fakultas/jurusan.
2. Mendapat ijin tertulis dari Orang tua/wali.
3. Bersedia memenuhi ketentuan yang tertera dalam kontrak penyaluran dana program pengembangan kewirausahaan Universitas Sriwijaya tahun 2009.

4. Bersedia melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan Program Pengembangan Kewirausahaan yang diusulkan.
5. Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan secara penuh sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Semua persyaratan ini bisa dipenuhi oleh para peserta, sampai pada kegiatan pelatihan yang mengharuskan mereka menginap selama 4 hari di rusunawa Unsri Indralaya juga mereka lakukan.

3. *Implementing Organization*. Yaitu badan-badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan. Berdasarkan pengertian variable ini maka dapat dikatakan bahwa variabel *implementing organization* mengandung dua dimensi yaitu pelaksana dan organisasi. Bidang pelaksana membicarakan bagaimana suatu kebijakan diimplementasikan oleh para pelaksana di lapangan atau disebut juga dengan implementor, kemudian bagaimana para implementor tersebut diorganisasikan.

Program kewirausahaan mahasiswa Universitas Sriwijaya dilaksanakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri melalui Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan (P-IBK) dibawah koordinasi Pembantu Rektor III. Pembentukan panitia kewirausahaan Unsri dibentuk berdasarkan SK Rektor nomor : 0800/H9/KM. Kep/2009. Berikut susunan personalia kewirausahaan Unsri.

Susunan personalia panitia kewirausahaan Unsri

Nara sumber	: 1. Rektor Universitas Sriwijaya 2. Para Dekan dan Pembantu Dekan III
Penanggung jawab	: Pembantu Rektor III
Koordinator	: Dr. Ir.H.E.S.Halimi, MSc
Sekretaris	: Drs Zainal Arifin, MSi.
Wakil Koordinator	: Drs. Endro Setyo Cahyono, M.S.
Sekretaris	: Drs.ZainalArifin, MSi
Ketua Pelaksana	: Prof.Dr.Hj.Sulastri, M.E.M.Komp
Anggota pelaksana	: 1. Drs. Dian Eka, M.M 2. Ahmadturahman, S.H. 3. Dr. Ir. Amrifan Saladin, M.Dip-Ing. 4. dr. Syarif Husin, M.S.

6. Dra. Trimurti Saleh, M.A.
7. Sofyan Effendi, S.IP, M.Si.
8. Syamsuriyadi, M.Kom.
9. Rico Janur Sitorus, S.KM, M.Kes.
10. Drs. Indra Darmawan L, M.M.

Pembantu : 1. Drs. A. Bayuni 6. Tantowi Syahab
 2. Yusrzal Djamaan, S.Pd 7. Dastian, SE
 3. Baharudin, SE, AK 8. Edi A, SE
 4. Alizabith 9. Dudi
 5. Drs. Subejo

(4). *Environmental Factors*, yaitu unsur-unsur di dalam lingkungan yang mempengaruhi implementasi kebijakan seperti aspek budaya, sosial, ekonomi dan politik.

Pelaksanaan program kewirausahaan juga dipengaruhi oleh aspek budaya, sosial ekonomi serta politik. Pada aspek budaya, mentalitas kewirausahaan belum menjadi pola pikir yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Sehingga upaya untuk mengubahnya perlu dilakukan secara intensif. Pelatihan yang dilakukan oleh LPM dan P-IBK Unsri sudah merupakan usaha yang baik bagi para mahasiswa. Para mahasiswa sangat memerlukan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, terutama mereka yang baru sebagai pemula. Hal tersebut dikemukakan oleh dua orang mahasiswa pengelola unit usaha mahasiswa yaitu :

Humairoh (FISIP Unsri) unit usaha jasa binatu KEMAS

“ Sebaiknya dalam pelatihan kewirausahaan mahasiswa, diperbanyak lagi materi-materi tentang kewirausahaan mahasiswa, sehingga akan lebih banyak pengetahuan yang didapat oleh para peserta “

Hardi Aji Badawi (FMIPA Unsri) unit usaha Bursa Arrahman

“Perlu ditambah lagi kegiatan ilmiah tentang kewirausahaan mahasiswa, kegiatan tersebut bisa berupa seminar-seminar, sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang didapat”.

Drs. Endro Setyo Cahyono, M.S

“Pengetahuan tentang kewirausahaan sebaiknya diperkenalkan pada mahasiswa sedini mungkin, sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman sekarang kewirausahaan sudah merupakan hal yang sudah banyak dilakukan oleh generasi muda”

Aspek ekonomi juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program kewirausahaan ini. Tersedianya dana sebesar 1 milyar untuk mahasiswa Unsri, sangat memungkinkan kegiatan ini dapat diselenggarakan baik.

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Program Kewirausahaan mahasiswa berdasarkan pendekatan Top Down model George Edward III

Model George C.Edward III (Winarno,1989:88) dimulai dengan pertanyaan : “prakondisi-prakondisi apa untuk implementasi kebijakan yang berhasil? Berkaitan dengan pertanyaan ini, Edward menjawab bahwa yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan ada empat indikator krusial yaitu: komunikasi,sumber daya, disposisi atau sikap para pelaksana dan struktur birokrasi.. Berikut penjelasan masing-masing indikator tersebut (Nawawi, 2009 :136)

1. Komunikasi

Implementasi kebijakan publik agar dapat mencapai keberhasilan, mensyaratkan agar Implementor mengetahui apa yang harus dilakukan secara jelas. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus diinformasikan kepada kelompok sasaran sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Karena itu diperlukan tiga hal, yaitu :

- 1). Penyaluran yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula.
- 2). Adanya kejelasan yang diterima oleh pelaksana kebijakan sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaan kebijakan.
- 3). Adanya konsistensi yang diberikan dalam pelaksanaan kebijakan.

Komunikasi dapat dilihat pada tiap tahap pelaksanaan program kewirausahaan dalam lima tahap yaitu :

1. Sosialisasi
2. Seleksi
3. Penyaluran dana
4. Pelatihan
5. Monitoring dan Evaluasi

Ditinjau dari aspek komunikasi yang menjadi kendala adalah pada saat komunikasi untuk mensosialisasikan adanya program kewirausahaan. Hasil wawancara terdahulu, ternyata tidak tepat waktu penyalurannya yaitu saat libur dan berlangsung perkuliahan semester khusus/pendek. Sehingga tidak banyak mahasiswa yang tahu Komunikasi.

antara Pembantu Rektor III, ketua LPM, ketua P-IBK, Pembantu Dekan III sudah berjalan dengan baik. Terlihat banyaknya pertemuan yang dilakukan pada tiap tahap kegiatan

antar Pembantu Rektor III, ketua LPM, ketua P-IBK, Pembantu Dekan III sudah berjalan dengan baik. Terlihat banyaknya pertemuan yang dilakukan pada tiap tahap kegiatan.

2. Sumber Daya

Dalam implementasi kebijakan harus ditunjang sumber daya manusia material dan metoda. Sasaran dan tujuan serta isi kebijakan. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif dan efisien.

Penyelenggaraan program kewirausahaan mahasiswa Unsri dilakukan di gedung Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Unsri karena P-IBK merupakan salah satu pusat kegiatan yang berada dalam koordinasi LPM. Sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang berada di LPM juga diberdayakan. Namun kebanyakan hanya pada acara-acara kepanitiaan. Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari diselesaikan langsung oleh ketua P-IBK dan seorang pegawai kontrak.

Kondisi ini masih berlangsung sampai pada penerimaan proposal tahun ke tiga tahun 2011. Hal ini membuat pekerjaan di P-IBK sangat banyak. Dan tidak efektif dalam hal pengawasan terhadap jalannya usaha-usaha mahasiswa secara administratif maupun operasionalnya. Keterlibatan pegawai tetap LPM sebaiknya juga dalam kegiatan keseharian di P-IBK.

Sarana dan fasilitas P-IBK, LPM Unsri yang akan digunakan oleh unit layanan IbK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Fasilitas LPM yang dapat dimanfaatkan oleh program IbK

No	Sarana dan Fasilitas	Satuan	Luas	Jumlah
1	Ruang kerja pimpinan	m ²	10,5	2
2	Ruang kerja kabag/kasubag	m ²	12	4
3	Ruang kerja staf/karyawan	m ²	10	1
4	Ruang rapat	m ²	8	1
5	Ruang Tamu	m ²	12	1
6	Ruang seminar	m ²	20	1
7	Ruang koleksi lptek	m ²	15	1
8	Dapur	m ²	3,5	1
9	Musholla	m ²	8	1
10	WC/kamar mandi	m ²	10	2
11	Lobby	m ²	40	1
12	Ruang kerja kepala pusat KKN dan Bina Lingkungan	m ²	17	2
13	Ruang serbaguna	m ²	100	4
14	Komputer	Unit		9
15	Mesin tik elektronik	Unit		1
16	Telepon/fax	Unit		2
17	Internet (hot spot)	Unit		Semua ruang
18	Internet socket	Unit		15
19	LCD	Unit		1
20	Laptop	Unit		3
21	Kamera	Unit		2
22	Handy camp	Unit		1
23	OHP	Unit		1
24	Wireless	Unit		2
25	Kendaraan roda 4	Unit		3
26	TV	Unit		1
27	Printer	Unit		8

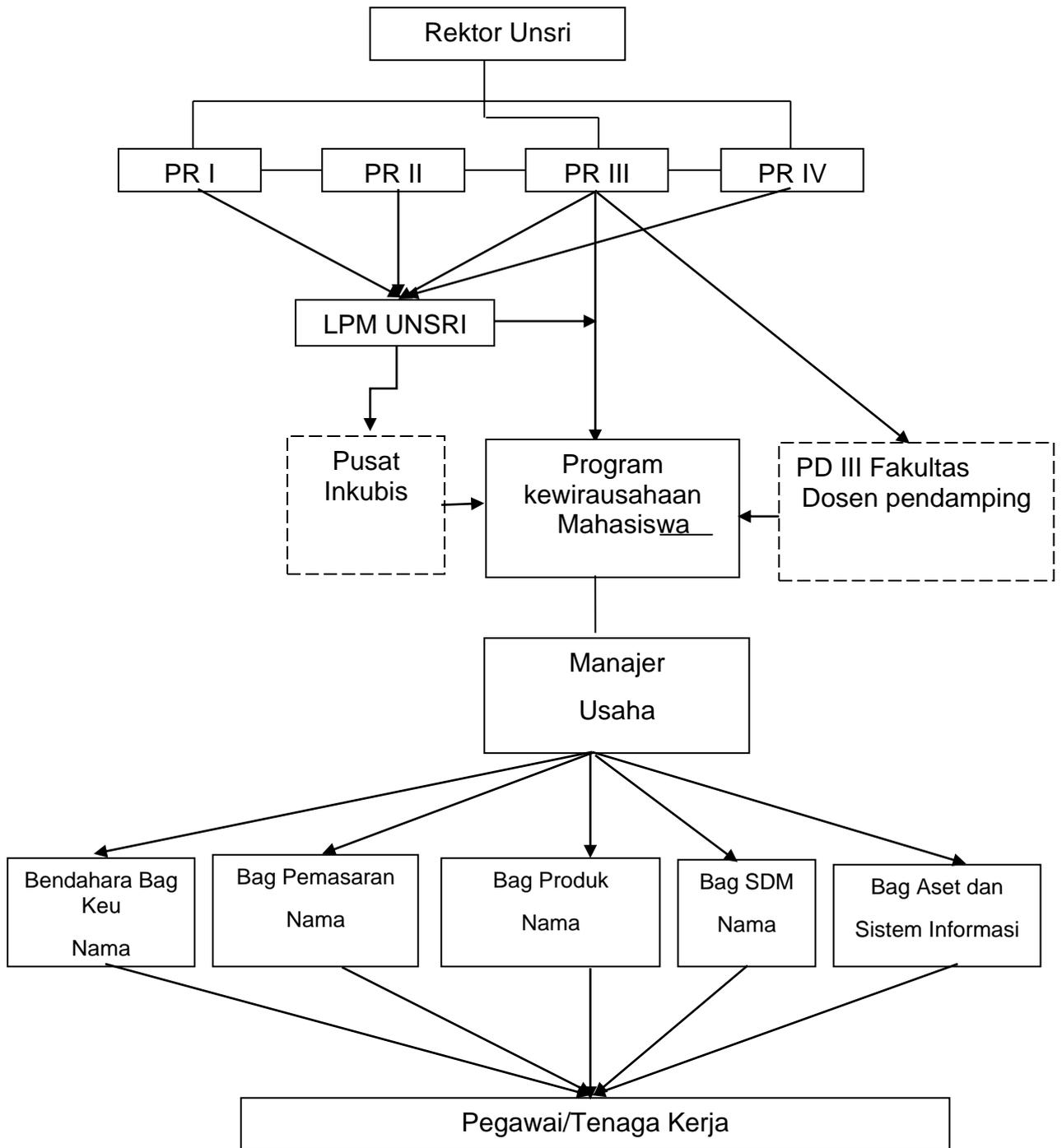
3. Disposisi/Sikap

Suatu disposisi dalam implementasi dan karakteristik, sikap yang dimiliki oleh implementor kebijakan, seperti komitmen, kejujuran, komunikatif, cerdas dan sifat demokratis. Implementor yang baik harus memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat melaksanakan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan dan ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Sikap para implementator dalam program kewirausahaan mahasiswa Unsri bisa dilihat diamati pada saat berlangsung wawancara dan kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Berdasarkan pengamatan, terlihat bahwa para implementator dari mulai ketua LPM, ketua P-IBK, Para Pembantu Dekan III dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sudah sangat baik. Ini juga terlihat dari penuhnya absennya kehadiran mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

4. Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan struktur organisasi mempunyai peranan yang penting. Salah satu aspek struktur organisasi adalah adanya *Standar Operating Procedures* (SOP). Fungsi SOP adalah menjadi pedoman bagi setiap implementator dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.



Gambar 12 : Struktur Organisasi Program kewirausahaan Mahasiswa

3. Temuan, Rekomendasi dan Model Alternatif

Analisa pada tahap-tahap kegiatan dalam program kewirausahaan mahasiswa Unsri dengan menggunakan dua model pendekatan, yaitu model pendekatan George. C. Edawrd III dan model alur Adam Smith maka beberapa temuan di dapatkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sosialisasi yang dilakukan dalam waktu yang tidak tepat, yaitu saat berlangsung semester khusus. Seharusnya justru pada awal-awal perkuliahan. Sehingga mahasiswa dapat lebih siap dalam memahami dan mengikuti kegiatan tersebut.
2. Tidak optimal keterlibatan jurusan dan program studi. Sebaiknya dilibatkan secara optimal. Karena jurusan dan program studi adalah lembaga yang paling dekat dengan mahasiswa. Potensi dan kondisi mahasiswa dapat diketahui termasuk dosen pendampingnya.
3. Indikator keberhasilan program tidak jelas. Seharusnya jelas secara kuantitatif sehingga dapat diketahui target dan hasil yang telah dicapai.
4. Syarat bahwa mahasiswa maksimal berada pada semester 8, memunculkan masalah, seringkali mahasiswa sudah tamat, dana usaha baru digulirkan. Sebaiknya ada variasi antara para anggota, paling tinggi semster 8, kemudian anggota lain ada yang semester 6 dan semester 4. Sehingga kontinuitas usaha tetap dapat dipertahankan.
5. Penentuan lokasi tidak difasilitasi oleh P-IBK. Perizinan usaha dapat menjadi lebih mudah apabila ikut serta dalam penentuan lokasi. Terutama utama untuk usaha di lingkungan Universitas.
6. Susunan panitia tidak efektif dalam pembagian kerja. Susunan ke panitiaan tidak mengacu pada tahap kegiatan yang akan dilakukan.

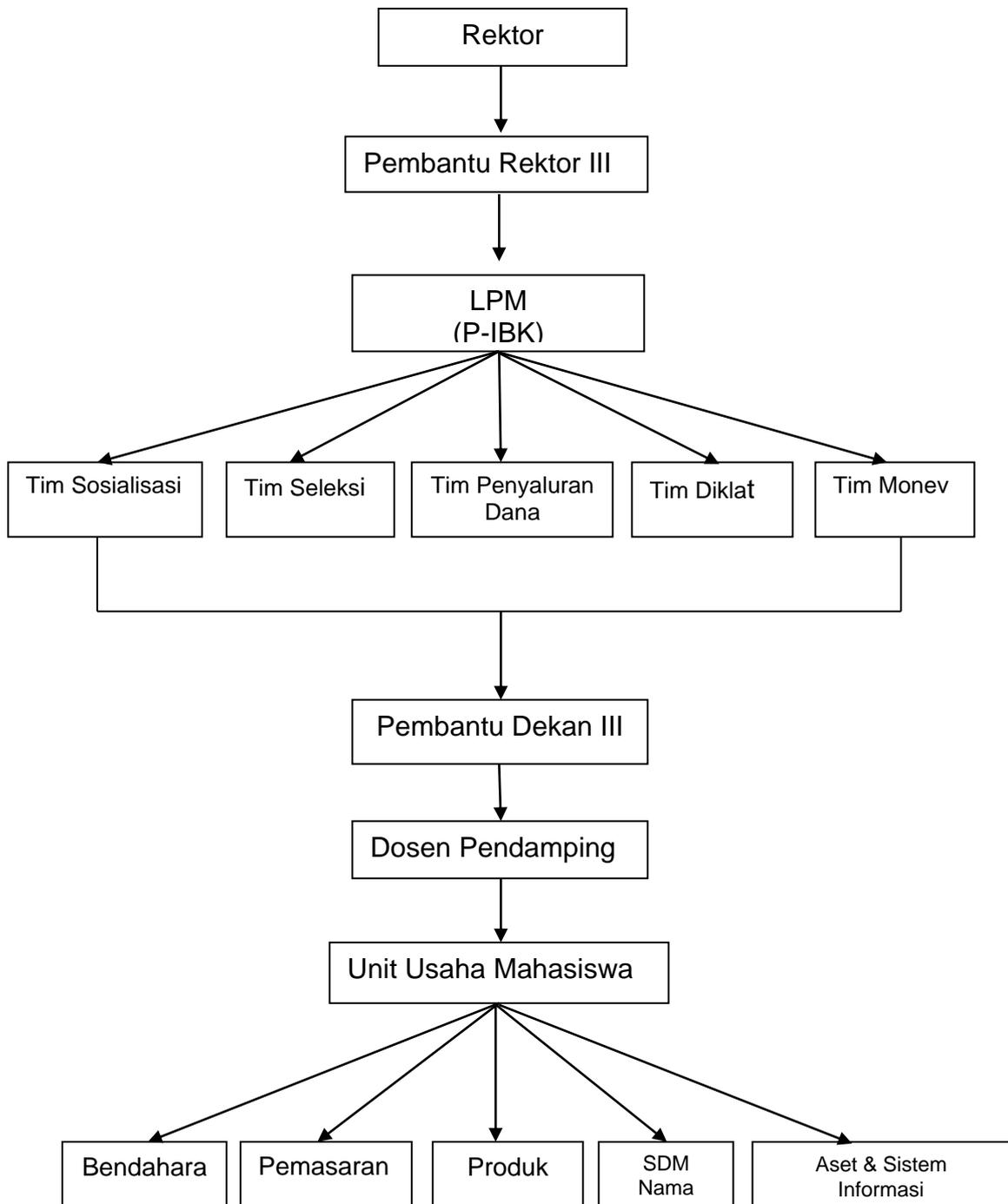
Sehingga sebagian besar harus dikerjakan oleh P-IBK yang hanya memiliki satu staf kontrak.

7. Tidak ada panduan dalam proses pendampingan mahasiswa. Proses pendampingan mahasiswa seharusnya ada standar panduan, sehingga dapat dipantau perkembangan usaha mahasiswa.

Mengkaji program ini dengan perbandingan dua model pendekatan tersebut, Maka ditemukan satu model alternatif pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Model alternatif ini dapat menyelesaikan masalah-masalah yang masih ada dalam pelaksanaan program kewirausahaan tahun 2009 lalu.

Dibawah ini gambar model alternatif . Pembuatan model disesuaikan dengan tahap-tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mengimplementasikan program kewirausahaan mahasiswa. Penekanan juga difokuskan pada keterlibatan secara aktif fakultas, khususnya jurusan dan program studi. Sehingga spirit kewirausahaan mahasiswa benar-benar dapat muncul berdasarkan kesadaran dan kemauan sendiri. Secara kontinuitas dan pertumbuhan usaha mahasiswa dapat lebih baik.

Jurusan dan program studi dapat lebih berperan sebagai penghubung bagi para mahasiswa dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam berwirausaha. Berikut dibawah ini adalah model alternatif yang dibuat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada model yang sudah dilaksanakan pada program kewirausahaan mahasiswa pada tahun 2009 di universitas Sriwijaya.



Gambar 13 : Model Alternatif Program Kewirausahaan Mahasiswa Unsri